

Increasing Public Health Awareness Through the Innovation of the Jumantik Movement in Pucang Sewu Village Surabaya

Peningkatan Sadar Kesehatan Masyarakat Melalui Inovasi Gerakan Jumantik
di Kelurahan Pucang Sewu Surabaya

Zahra K. Putri, Tasya P. Febriane, Mirza N. Firdausi, Intan W. Kirana

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: 22032010106@student.upnjatim.ac.id

Abstract - *Dengue Hemorrhagic Fever (DBD) is a public health problem that still frequently occurs in densely populated areas, including Pucang Sewu Village, Surabaya. Low public awareness of prevention and Mosquito Nest Eradication (PSN) efforts increases the risk of transmission of the disease. This community service activity aims to increase public knowledge and awareness through the innovation of the Jumantik (Juru Pemantau Larvae) Movement in RW 05. The implementation method includes socialization, counseling, and training in larva inspection by involving local Family Empowerment and Welfare (PKK) cadres. The results of the activity show an increase in community participation in larva inspection and the implementation of 3M (Draining, Covering, and Reusing used goods) Plus, which is marked by the formation of independent Jumantik cadres in each Neighborhood Association (RT). These findings indicate that the Jumantik Movement contributes to increasing public awareness of dengue fever prevention and supports the implementation of clean and healthy living behaviors in a sustainable manner.*

Keywords: *Dengue Hemorrhagic Fever, Mosquito Larvae Movement, Mosquito Nest Eradication*

Abstrak - Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang masih sering terjadi di wilayah padat penduduk, termasuk Kelurahan Pucang Sewu, Surabaya. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap upaya pencegahan dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) meningkatkan risiko penularan penyakit tersebut. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga melalui inovasi Gerakan Jumantik (Juru Pemantau Jentik) di RW 05. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan pemeriksaan jentik dengan melibatkan kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) setempat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi warga dalam pemeriksaan jentik dan penerapan 3M (Menguras, Menutup, dan Memanfaatkan kembali barang bekas) Plus, yang ditandai dengan terbentuknya kader Jumantik mandiri di setiap Rukun Tetangga (RT). Temuan ini mengindikasikan bahwa Gerakan Jumantik berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan DBD serta mendukung penerapan perilaku hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue, Gerakan Jumantik, Pemberantasan Sarang Nyamuk

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara beriklim tropis dengan curah hujan tinggi, suhu panas, dan kelembaban yang stabil merupakan lingkungan yang ideal bagi perkembangan nyamuk Aedes Aegypti, yaitu vektor utama penyebab DBD [1]. Penyakit DBD masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang serius dan menunjukkan angka kejadian yang tinggi di berbagai wilayah Indonesia. Meskipun masyarakat telah mengetahui dampak buruk penyakit ini, tingkat pelaksanaan PSN di lapangan masih rendah sehingga upaya pencegahan belum berjalan optimal.

Kelurahan Pucang Sewu di Kota Surabaya merupakan wilayah padat penduduk yang terdiri

atas 8 Rukun Warga (RW) dan 51 RT. Kondisi lingkungan yang ditandai dengan keberadaan genangan air di sekitar permukiman menyebabkan nyamuk Aedes aegypti mudah berkembang biak sehingga meningkatkan risiko penularan DBD. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berbasis masyarakat untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterlibatan warga dalam upaya pencegahan DBD.

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui inovasi Gerakan Juru Pemantau Jentik (Jumantik) di RW 05 Kelurahan Pucang Sewu dilaksanakan untuk memperkuat edukasi dan memberdayakan warga, khususnya kelompok PKK, dalam pemeriksaan jentik serta penerapan 3M Plus. Program ini diharapkan dapat meningkatkan

kemampuan masyarakat dalam pengendalian DBD serta menjadi model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi di wilayah lain. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini berpotensi mendorong terbentuknya budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan permukiman secara berkelanjutan [2].

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi lingkungan, koordinasi dengan pihak kelurahan dan kader PKK, serta penyuluhan mengenai bahaya DBD dan penerapan 3M Plus. Pelatihan pemeriksaan jentik dilaksanakan secara praktik langsung untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam mendeteksi potensi tempat perkembangbiakan nyamuk. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara singkat, dan dokumentasi kegiatan, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan temuan lapangan dan efektivitas program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa KKN-T Kelompok 59 UPN "Veteran" Jawa Timur melaksanakan sosialisasi Gerakan Jumantik pada 12 Agustus 2025 di Balai RW 05 Kelurahan Pucang Sewu, Surabaya (Gambar 1). Berdasarkan observasi selama kegiatan, penyuluhan ini memberikan peningkatan pengetahuan warga mengenai pencegahan DBD melalui penerapan PSN. Pada sesi awal materi, peserta menunjukkan keterlibatan aktif ketika menerima penjelasan mengenai bahaya DBD, mekanisme penularan, serta prosedur pemeriksaan jentik. Antusiasme peserta terlihat dari diskusi yang berlangsung interaktif bersama tim Puskesmas Pucang Sewu.



Gambar 1. Pemaparan Materi Sosialisasi Gerakan Jumantik

Setelah sesi penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pemeriksaan jentik pada beberapa titik lingkungan yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk. Melalui observasi langsung, warga dan

mahasiswa menemukan berbagai wadah air seperti ember terbuka, pot tanaman, dan saluran air kecil. Temuan lapangan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa area dengan genangan air berperan besar dalam mendukung siklus hidup nyamuk Aedes aegypti [3]. Hasil identifikasi tersebut kemudian dijelaskan kembali kepada peserta lain untuk memperkuat pemahaman mereka mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Gerakan Jumantik merupakan pendekatan efektif dalam memutus siklus hidup nyamuk Aedes Aegypti melalui pemeriksaan jentik secara rutin [4]. Selain sebagai deteksi dini, kegiatan ini juga memberikan edukasi praktis mengenai pentingnya sanitasi lingkungan. Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan, warga memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penerapan 3M Plus sebagai langkah preventif berbasis rumah tangga [5].

Tingginya keterlibatan warga RW 05 (Gambar 2) menunjukkan bahwa program ini berpotensi mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menekankan bahwa edukasi berbasis masyarakat efektif dalam menurunkan risiko penyakit berbasis vektor [6]. Program ini juga berhasil meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan PSN, terutama dari kader PKK sebagai kelompok yang diberdayakan.



Gambar 2. Keterlibatan Ibu-ibu PKK dalam Kegiatan Sosialisasi Gerakan Jumantik

Kegiatan ini juga menghasilkan terbentuknya kader Jumantik di berbagai RT, yang terdiri atas ibu-ibu PKK, remaja, ketua RT dan RW. Para kader berperan sebagai agen informasi yang membantu menyebarkan edukasi mengenai pencegahan DBD dan mendorong warga

melakukan pemeriksaan jentik secara berkala [7]. Pemberdayaan kader telah terbukti menjadi strategi penting dalam menjaga keberlanjutan program kesehatan lingkungan [8].

Apabila kegiatan pemeriksaan dilakukan secara rutin, program ini berpotensi membantu menurunkan risiko DBD di wilayah RW 05. Pemeriksaan jentik yang dilakukan secara berkala dinilai mampu mengurangi tempat perkembangbiakan nyamuk, terutama di permukiman padat penduduk [9]. Selain itu, peningkatan pengetahuan warga mengenai tindakan preventif berkontribusi terhadap upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan lingkungan [10].

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, sosialisasi dan edukasi melalui inovasi Gerakan Jumantik di RW 05 Kelurahan Pucang Sewu, Surabaya, terbukti berjalan efektif dan memperoleh respons positif dari masyarakat, khususnya kader PKK. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman warga mengenai bahaya DBD serta tindakan pencegahan yang dapat dilakukan secara mandiri, termasuk pemeriksaan jentik dan penerapan 3M Plus.

Keterlibatan aktif warga dalam seluruh rangkaian kegiatan mendorong terbentuknya kader Jumantik yang berperan sebagai agen perubahan di lingkungan masing-masing. Pemberdayaan ini berkontribusi dalam memperkuat perilaku hidup bersih dan sehat di kawasan permukiman padat penduduk serta mendukung upaya pengurangan risiko penularan DBD. Program ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai model pemberdayaan masyarakat yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di wilayah lain, khususnya di kawasan urban seperti Kota Surabaya.

PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Budi selaku Ketua RW 05 Kelurahan Pucang Sewu serta para kader Surabaya Hebat RW 05 atas partisipasi dan dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penghargaan juga diberikan kepada dosen pembimbing lapangan serta seluruh anggota Kelompok 59 KKN SDGs UPN "Veteran" Jawa Timur atas kolaborasi dan kontribusi yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Mahendra, Y. I., Syaniah, A. E., Astari, R., Miha, T. Z., & Aulia, W. Analisis Penyebab Demam Berdarah Dengue (DBD) Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3): 1732-1736. 2022
- [2]. Muslim, Z., Trigunarso, S. I., & Bertalina. Penguatan Kader Jumantik untuk Mewujudkan Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung Sebagai Daerah Bebas Jentik Nyamuk Aedes: Model Percontohan Tingkat Lokal. *Community Development Journal*, 5(4):7629-7635. 2024
- [3]. Hanifah, M. & Purbosari, P. P. Studi Literatur: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiry (GI) terhadap Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siswa Sekolah Menengah pada Materi Biologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 8(2):38-46. 2022
- [4]. Wulandari, D. A., Sari, M. E., & Putri, R. N. Pemberdayaan Kader Jumantik dalam Pencegahan Demam Berdarah di Lingkungan Permukiman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1):45-52. 2022
- [5]. Sari, A. P., & Utami, W. D. Implementasi Gerakan 3M Plus Melalui Jumantik Mandiri untuk Pencegahan DBD. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(2):110-118. 2021
- [6]. Rahmawati, A., Susanti, R., & Handayani, S. Inovasi Kegiatan Jumantik Sebagai Upaya Pencegahan Demam Berdarah di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 5(1):75-83. 2023
- [7]. Wbowo, A., Puspitasari, D., & Handayani, N. Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pencegahan DBD melalui Program Jumantik Mandiri. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1):40-48. 2021
- [8]. Astutik, E., Sari, N. P., & Widyaningsih, R. Peran aktif Kader Jumantik dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk di Lingkungan Padat Penduduk. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4(2):125-132. 2020
- [9]. Kaeng, L. W., Warouw, F., & Sumampouw, O. J. Perilaku Pencegahan dan Kepadatan Hunian dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(3):1-6. 2020
- [10]. Suhartono, M., & Lestari, D. Strategi Promotif dan Preventif Pencegahan DBD Melalui Gerakan Jumantik Berbasis Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 22(1):20-28. 2023

Ruang kosong ini untuk menggenapi jumlah halaman sehingga jika dicetak dalam bentuk buku, setiap judul baru akan menempati halaman sisi kanan buku.